

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR LEMPAR TANGKAP BOLA
MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 04 BEJEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Yuky Antoni

X4610127

Email : Yuky_antoni@yahoo.co.id

Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

JPOK FKIP Universitas Sebelas Maret

Jln. Ir. Sutami 36A Surakarta, telp/fax (0271)648939, email

fkip@fkip.uns.ac.id

Website <http://fkip.uns.ac.id>

ABSTRACT

Yuky Antoni. EFFORTS TO INCREASE LEARNING THROUGH BALL CAST CAPTURE APPLICATION APPROACH TO PLAY ON STUDENT AFFAIRS CLASS IV SD Bejen Karanganyar 04 ACADEMIC YEAR 2012 / 2013. Skripsi, Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education, University of March Surakarta, October 2012.

This study aims to: improve learning outcomes catching a ball thrown through the application of the approach play in the fourth grade students Bejen Karanganyar District 04 School Year 2012/2013.

The research method used was Classroom Action Research (CAR) in a study conducted in two cycles consisting of planning, action, observation and reflection. Subjects were fourth grade students Bejen Karanganyar District 04 School Year 2012/2013, amounting to 42 students consisting of 19 male students and 23 female students. Learning outcomes data obtained by throwing a ball catching performance tests, observation sheet used to collect data on the activities of students through the process of learning the basic throwing motion capture to play the ball through the application of the approach by using percentages to see trends in learning activities.

The results of students' research skills in performing a series of movements catch a ball thrown up from 35.8% or 15 students who reached the initial conditions to be fulfilled by 64.2% or 27 students who reached the completion by the end of the first cycle and increased to 83, 4% or 35 students who reached the completion by the end of the second cycle.

The conclusion of this research is the application of this approach can improve learning outcomes play catch ball throw Elementary School fourth grade students Bejen Karanganyar District 04 school year 2012/2013.

Keywords: basic movement, the approach play, learning outcomes.

ABSTRAK

Yuky Antoni. UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR LEMPAR TANGKAP BOLA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 04 BEJEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012 / 2013. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, oktober 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan hasil belajar lempar tangkap bola melalui penerapan pendekatan bermain pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Bejen Karanganyar Tahun Ajaran 2012 / 2013.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian dilaksanakan dalam dua siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 04 Bejen Karanganyar Tahun Ajaran 2012 / 2013 yang berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Data hasil belajar lempar tangkap bola diperoleh melalui tes unjuk kerja, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar lempar tangkap bola melalui penerapan pendekatan bermain dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian kemampuan siswa dalam melakukan rangkaian gerakan lempar tangkap bola meningkat dari 35,8 % atau 15 siswa yang mencapai batas tuntas pada kondisi awal menjadi 64,2 % atau 27 siswa yang mencapai batas tuntas pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 83, 4% atau 35 siswa yang mencapai batas tuntas pada akhir siklus II.

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar lempar tangkap bola siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Bejen Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

Kata kunci : gerak dasar, pendekatan bermain, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat

dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani juga sebagai proses dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia yang berlangsung seumur hidup, selain itu juga salah satu alat yang penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia, karena

pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan gerak manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia dalam proses mempersiapkan dirinya menuju masa depan yang lebih baik.

Pendidikan jasmani di SD telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran olahraga adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Materi pendidikan jasmani dibedakan menjadi dua kelompok yaitu materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sedangkan materi pilihan merupakan kegiatan olahraga di luar jam pelajaran sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Gerak Dasar Lempar tangkap merupakan salah satu

pembelajaran yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar pada awal tahun 2012, dapat diketahui bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di dalam pembelajaran lempar tangkap bola cenderung pada pelaksanaan lempar tangkapnya saja, kurang inovatif, sehingga banyak siswa yang kurang tertarik dan merasa bosan pada saat pembelajaran lempar tangkap bola. Akibatnya banyak siswa yang malas dan kurang semangat saat pembelajaran lempar tangkap bola. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang perkembangan motoriknya terlambat termasuk kemampuan gerak dasar melempar dan menangkap, sehingga hasil belajar lempar tangkap bola kelas IV hanya mencapai 35, 8% atau 15 siswa dari 42 siswa.

Berangkat dari hal tersebut diperlukan usaha dari guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar lempar tangkap bola pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Bejen Karanganyar. Dasar pemikiran inilah yang menjadi alasan penerapan pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar lempar

tangkap bola pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Bejen Karanganyar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapat perumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar lempar tangkap bola pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Bejen Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013? Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar lempar tangkap bola pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Bejen Karanganyar tahun ajaran 2012/2013

Menurut Slameto (2003: 2) Pengertian secara psikologis, “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Seorang siswa dikatakan telah belajar jika adanya perubahan tingkah laku pada siswa tersebut, yaitu perubahan tingkah laku yang menetap. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku pada siswa tersebut merupakan hasil dari belajar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Sudjana (2005:3) bahwa:” hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.”

Menurut pendapat Hudojo (1988:44) bahwa:” Hasil belajar adalah penguasaan hubungan yang telah diperoleh sehingga orang itu dapat menampilkan pengalaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari.” Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Sudjana (2005:22) bahwa:” Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diketahui bahwa hasil belajar yang telah diperoleh siswa merupakan pedoman bagi guru untuk mengetahui

sejauhmana siswa menguasai materi yang diajarkan. Hasil belajar siswa mencerminkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar. Hal ini berarti hasil belajar tidak terlepas dari pembelajaran yang diberikan guru.

Gerakan Melakukan Lemparan yang benar menurut Srihati Waryati (1993: 21) adalah sebagai berikut :

1. Sikap permulaan
Berdiri menghadap sasaran yang akan dilempar dengan kaki kangkang muka belakang dan kaki kiri didepan kaki kanan dengan jarak 1,5-2 panjang kaki. Berat badan berada pada kaki . Ujung jari kaki kiri dan pandangan mata menghadap ke arah lemparan, sedangkan ujung jari kaki kanan menghadap ke kanan disertai badan miring ke arah kanan. Semua otot-otot rileks (kendor). Bola dipegang kedua tangan di depan dada.
2. Gerakan pertama
Tangan kanan yang memegang bola dijulurkan ke belakang dengan badan condong ke belakang, sehingga berat badan berada di kaki kanan dengan sedikit menekuk kedua lutut. Kaki kiri yang berada di depan pasif, ujung kaki menyentuh

tanah dan pandangan ke arah sasaran dengan mengacungkan tangan kiri ke depan.

3. Gerakan kedua
Tangan kanan diayunkan ke depan dengan kuat, lutut kaki kanan diluruskan bersamaan dengan badan dan pinggang diputar ke arah depan menuju sasaran. Berat badan dari kaki kanan dipindahkan ke kaki kiri dan untuk membantu gerakan, bagian badan selah kiri ditarik ke belakang.
4. Gerakan terakhir
Setelah lengan diayunkan ke depan, bola dilepaskan dengan diikuti lecutan pergelangan tangan kemudian diteruskan gerak lanjutan kaki kanan melangkah ke depan di muka kaki kiri dan berat badan berada di kaki kanan, sedangkan lutut kaki kiri lurus dengan ujung jari di tanah. Pandangan tetap ke arah sasaran.

Menurut Srihati Waryati (1993: 23) berdasarkan tinggi rendahnya bola, maka teknik menangkap bola dibedakan menjadi 5 macam yaitu :

- 1) Menangkap bola melambung
 - Sikap permulaan

Badan menghadap ke arah datangnya bola. Berdiri kangkang ke samping kanan-kiri, kedua lutut sedikit ditekuk. Pandangan ke arah datangnya bola.

- Kedua lengan kiri dan kanan kedua tangan dijulurkan ke depan ke atas kepala, arah datangnya bola. Posisi pangkal telapak kedua tangan rapat dengan kedua ibu jari dan kelingking rapat, sedangkan ujung jari-jari yang lain diregangkan dan menunjuk ke arah atas, sehingga kedua tangan membentuk mangkuk. Semua otot-otot lemas (rileks).

Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahjoedi (1999: 121) bahwa „pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat

memperoleh hasil belajar secara optimal”. Berdasarkan pengertian pendekatan pembelajaran yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa, dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama yaitu: (1) ada satu pihak yang memberi, dalam hal ini guru, (2) pihak lain yang menerima adalah peserta didik atau siswa. Kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar.

Bermain sangat disukai oleh anak karena sifat dari bermain sendiri menyenangkan. Menurut Yudha M. Saputra (2001: 6) menyatakan ”bermain adalah kegiatan yang menyenangkan”.

Selanjutnya menurut M. Furqon (2008: 4) menyatakan bahwa :

Bermain adalah aktifitas yang menyenangkan, serius dan sukarela, di mana anak berada dalam dunia yang tidak nyata atau sesungguhnya. Bermain bersifat menyenangkan karena anak diikat oleh sesuatu hal yang menyenangkan, dengan tidak banyak memerlukan pemikiran. Bermain juga bersifat serius karena bermain memberi kesempatan untuk meningkatkan perasaan anak untuk menguasai sesuatu dan memunculkan rasa untuk di luar kenyataan, dengan memasuki suatu dunia imajiner. Bermain member

suatu area dimana anak masuk dan terlibat untuk menghilangkan dirinya, namun secara berlawanan asas anak kadang-kadang menemukan dirinya dari bermain.

Dari pengertian di atas di tarik kesimpulan yang di maksud bermain adalah dunia anak yang menjadi aktifitas jasmani dengan cara melakukan sesuatu untuk bersenang-senang.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa, pendekatan taktis atau bermain dapat meningkatkan ketrampilan bermain siswa, dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran taktis dan penerapan ketrampilan teknik dasar dalam bentuk yang sebenarnya. Pendekatan bermain dalam lempar tangkap bola menekankan pada aspek bagaimana membelajarkan siswa untuk memahami konsep bermain. Sebagai contoh latihan dalam pembelajaran lempar tangkap bola yang harus diajarkan adalah konsep bermain dan dasar-dasar lempar tangkap bola, bukan mengajarkan lempar tangkap bola tingkat tinggi yang sulit dilakukan oleh siswa. Melalui model bermain, diharapkan akan meningkatkan motivasi dan minat para siswa terhadap konsep bermain, yang pada akhirnya akan meningkatkan

kemampuannya dalam melakukan gerakan lempar tangkap bola. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa latihan dalam pembelajaran dengan model bermain yaitu suatu cara pembelajaran lempar tangkap bola dengan memberikan macam-macam bentuk bermain. Model bermain dipilih karena didasarkan asumsi dasar bahwa manusia suka bermain.

Berdasarkan Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : Melalui penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar lempar tangkap bola siswa kelas IV SD Negeri 04 Bejen Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Bejen Karanganyar. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas SD Negeri 04 Bejen Karanganyar tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 42 orang terdiri dari 19 siswa putra dan 23 siswa putri.

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut : (1) Siswa, untuk

mendapatkan data tentang penerapan pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar lempar tangkap bola pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Bejen Karanganyar tahun ajaran 2012/2013. (2) Guru, sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar lempar tangkap bola pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Bejen Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data adalah dengan pengamatan gerak secara langsung dalam pembelajaran penjas yaitu dengan observasi. Observasi dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar saat penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran lempar tangkap bola. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang pemahaman materi digunakan tes mengerjakan soal di dalam kelas.

Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Teknik triangulasi yang digunakan berupa hasil dari

kajian teori dan hasil unjuk kerja, kemudian diolah peneliti dan diamati oleh guru yang sebagai kolaborator.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif dengan persentase.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Berdasarkan hasil pra siklus, diketahui bahwa 15 siswa atau sekitar 35,8% siswa mampu melakukan lempar tangkap bola dengan baik dan memperoleh nilai 75 sebagai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Peneliti dan guru merancang skenario pembelajaran lempar tangkap bola dengan menggunakan penerapan pendekatan bermain. Penerapan pendekatan bermain yang digunakan adalah pemanfaatan sarana dan prasaran yang ada di SD Negeri 04 Bejen. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

dan instrumen penelitian disusun pada tahap ini.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan 2 x 35 menit pada hari kamis tanggal 30 Agustus 2012 dan 6 September 2012.

Adapun urutan kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran.
- 2) Peneliti menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- 3) Peneliti memulai proses pembelajaran diawali dengan proses *stretching* atau penguluran.
- 4) Peneliti memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan materi lempar tangkap bola.
- 5) Peneliti menyampaikan penjelasan mengenai materi pertama yakni gerak dasar melempar dan menangkap bola.
- 6) Siswa melakukan gerakan melempar, dengan formasi siswa baris empat berbanjar, masing-masing barisan memiliki sebuah ember sebagai sasaran melempar bola, sesuai dengan instruksi dari peneliti dan guru.
- 7) Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa tentang gerakan yang dilakukannya.
- 8) Peneliti mempersiapkan materi lanjutan.
- 9) Siswa diminta berbaris 4 berbanjar seperti tadi namun jarak siswa agak diperjauh antara 5-6 meter antar siswa.
- 10) Tiap banjar barisan di beri 5 buah bola. Siswa melakukan estafet lempar tangkap bola, sesuai dengan contoh yang dilakukan oleh peneliti dan guru.
- 11) Peneliti memberi bimbingan dan evaluasi kepada siswa tentang gerakan melempar dan menangkap yang akan dilakukannya serta memberikan kesempatan bertanya apabila terjadi kesulitan.
- 12) Peneliti, guru pamong dan kolaborator memperisapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang

diperoleh pada pelaksanaan materi sebelumnya

- 13) Peneliti dan kolaborator menyampaikan materi ketiga yakni gerakan lempar tangkap bola berpasangan. Siswa diminta melakukan gerakan lempar tangkap bola berpasangan dengan menggunakan gerak lanjut, sesuai dengan contoh yang dilakukan oleh peneliti dan guru.
- 14) Pelajaran di akhiri dengan berdoa dan siswa di bubarkan untuk selanjutnya mengikuti pelajaran selanjutnya.

c. Observasi Tindakan I

Hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa yang antusias dan tertarik dengan pembelajaran lempar tangkap bola menggunakan penerapan pendekatan bermain mengalami peningkatan.
- 2) Berdasarkan hasil tes diperoleh hasil 27 siswa atau sekitar 64, 2% sudah mampu melakukan lempar tangkap bola dengan baik dan memenuhi nilai KKM.
- 3) Adanya peningkatan dari kondisi awal dan memenuhi indikator target capaian maka

siklus I diakhiri dan beranjak pada siklus II.

d. Refleksi Tindakan I

Perbaikan yang akan diupayakan pada siklus II, antara lain :

- 1) Apersepsi lebih ditingkatkan untuk memberi gambaran kepada siswa tentang materi pembelajaran.
- 2) Pemanasan yang lebih menarik lagi untuk menarik keaktifan siswa.
- 3) Proses pembelajaran lebih rileks lagi dan guru memberikan penguatan tidak hanya berupa kata-kata melainkan juga reward.
- 4) Mengkondusifkan situasi supaya terhindar dari gangguan luar.
- 5) Pemantauan kepada siswa ditingkatkan lagi.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Peneliti dan guru merancang skenario pembelajaran lempar tangkap bola dengan menggunakan penerapan pendekatan bermain.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan 2 x 35 menit pada hari kamis tanggal 13 September 2012 dan 20 September 2012.

Adapun urutan pelaksanaan tindakan II pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa kemudian mempresensi.
- 2) Peneliti menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- 3) Peneliti memulai proses pembelajaran diawali dengan proses *stretching* atau penguluran.
- 4) Peneliti memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan materi lempar tangkap bola.
- 5) Peneliti menyampaikan penjelasan mengenai materi pertama yakni gerak dasar melempar dan menangkap bola. Siswa diminta memperhatikan pelaksanaan contoh yang dicontohkan oleh guru .
- 6) Siswa melakukan gerakan melempar, dengan formasi siswa baris empat berbanjar, masing-masing barisan memiliki tiga buah ember sebagai sasaran melempar bola, tiap ember memiliki nilai satu sampai tiga dilakukan dengan kompetisi, sesuai dengan instruksi dari peneliti dan guru.
- 7) Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa tentang gerakan yang dilakukannya.
- 8) Peneliti mempersiapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan materi pertama.
- 9) Siswa diminta dibagi menjadi 4 kelompok sesuai absen. Kemudian tiap kelompok menuju pos yang telah disediakan guru.
- 10) Lalu siswa kelompok 1 melempar bola ke siswa kelompok 2 dan berlari ke arah kelompok 2 tersebut, siswa kelompok 2 berusaha menangkap dan selanjutnya melempar dan lari ke kelompok 3 begitu seterusnya, sesuai dengan

contoh yang dilakukan oleh peneliti dan guru.

- 11) Peneliti memberi bimbingan dan evaluasi kepada siswa tentang gerakan melempar dan menangkap yang akan dilakukannya serta memberikan kesempatan bertanya apabila terjadi kesulitan.
- 12) Peneliti, guru pamong dan kolaborator mempersiapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan materi sebelumnya
- 13) Peneliti dan kolaborator menyampaikan materi ketiga yakni gerakan lempar tangkap bola berpasangan. Siswa diminta memperhatikan pelaksanaan contoh gerakan lempar tangkap bola berpasangan dan menggunakan gerak lanjut yang dilakukan oleh peneliti.
- 14) Siswa diminta melakukan gerakan lempar tangkap bola berpasangan dengan menggunakan gerak lanjut, dengan aturan lemparan harus melewati simpai dan selanjutnya melewati tali yang telah disiapkan oleh guru, sesuai dengan contoh

yang dilakukan oleh peneliti dan guru.

- 15) Pelajaran di akhiri dengan berdoa dan siswa di bubarkan untuk selanjutnya mengikuti pelajaran selanjutnya.
- 16) Diakhir pertemuan Peneliti, guru pamong dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan.

Adapun urutan pelaksanaan tindakan II pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti, guru pamong dan kolaborator menyiapkan siswa dan berdoa, serta memulai proses pembelajaran dengan mempresensi.
- 2) Peneliti, guru pamong dan kolaborator menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat.
- 3) Peneliti, guru pamong dan kolaborator memulai proses pembelajaran diawali dengan proses *stretching* atau penguluran.

- 4) Siswa diminta menyimak secara detail pelaksanaan contoh gerakan lempar tangkap bola yang dilakukan oleh peneliti.
- 5) Peneliti meminta siswa untuk melakukan gerakan lempar tangkap bola berpasangan secara bergantian.
- 6) Siswa melakukan lempar tangkap bola, sesuai dengan instruksi dari peneliti dan guru.
- 7) Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung Peneliti dan kolaborator mengadakan observasi, serta memberikan penguatan kepada siswa dalam pelaksanaan lempar tangkap bola.
- 8) Pengambilan data akhir siklus II
- 9) Diakhir pertemuan Peneliti, guru pamong dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Observasi Tindakan II

Hasil observasi pada siklus

I adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa yang antusias dan tertarik dengan pembelajaran lempar tangkap bola menggunakan penerapan pendekatan bermain mengalami peningkatan.

- 2) Berdasarkan hasil tes diperoleh hasil 35 siswa atau sekitar 83,4% sudah mampu melakukan lempar tangkap bola dengan baik dan memenuhi nilai KKM.
- 3) Adanya peningkatan dari tindakan I dan memenuhi indikator target capaian maka siklus II diakhiri dan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai.

d. Refleksi Tindakan II

Secara umum kelemahan dalam pembelajaran *lempar tangkap bola* yang ditemukan pada siklus I telah dapat diatasi dan diminimalkan dalam siklus II. Guru telah berhasil dalam memimpin pembelajaran. Guru telah mampu membangkitkan semangat siswa dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran *lempar tangkap bola*.

Dari tugas *lempar tangkap bola* menggunakan penerapan pendekatan bermain dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan bermain tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam *lempar tangkap bola*.

Pendekatan bermain yang digunakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *lempar tangkap bola* yang dilakukan siswa, dengan adanya variasi pembelajaran yang lain dan belum pernah diajarkan pada siswa membuat siswa lebih tertarik dan terasa menyenangkan, sehingga menimbulkan hasil yang lebih baik.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Tabel . Hasil Perbandingan Hasil Belajar Lempar Tangkap bola Setelah Diberikan Penerapan Pendekatan Bermain Siklus I dan Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Prosentasi		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
>80	Baik Sekali	14, 4%, 6 siswa	14, 4%, 6 siswa	30, 9%, 14 siswa
		21,4 % 9	49, 9% 21	52, 5% 22
75 – 79	Baik	siswa 21,4 % 9	siswa 21,4 % 9	siswa 16, 6% 7
		42,8 % 18 siswa	14, 4% 6 siswa	0%
70 – 74	Cukup			
65 – 69	Kurang			

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Keberhasilan penerapan pendekatan bermain dapat meningkatkan kualitas kemampuan pembelajaran *lempar tangkap bola* dapat dilihat dari Hasil belajar *lempar tangkap bola* meningkat.

Peningkatan kemampuan *lempar tangkap bola* dapat dilihat dari hasil psikomotor tes lempar tangkap bola siswa yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga akhir siklus terakhir, dalam penelitian ini adalah akhir siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan nilai pada angka 75 untuk hasil rangkaian *lempar tangkap bola* sebanyak 15 siswa atau sekitar 33,8%. Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus I, yaitu untuk hasil tes rangkaian *lempar tangkap bola* menjadi 64, 2% atau sekitar 27 siswa yang telah mencapai indikator target capaian pada siklus I. Pada siklus II ini hasil *lempar tangkap bola* menunjukkan bahwa nilai siswa telah mencapai batas ketuntasan untuk hasil tes rangkaian *lempar tangkap bola* sebanyak 35 siswa atau sekitar 83,4% siswa. Dengan demikian, penelitian

tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Bejen dalam upaya meningkatkan kemampuan *lempar tangkap bola* menggunakan penerapan pendekatan bermain ini telah mencapai keberhasilan pada pelaksanaan siklus kedua. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan.

menggunakan penerapan pendekatan bermain ini telah mencapai keberhasilan meningkatkan hasil belajar *lempar tangkap bola*.

Guru hendaknya mengoptimalkan penerapan pendekatan bermain, sebagai penunjang pembelajaran *lempar tangkap bola* pada mata pelajaran penjasorkes.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Bejen dalam upaya meningkatkan kemampuan *lempar tangkap bola*

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Departemen Pendidikan Nasional. FKIP UNS. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS Press.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan 3. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Gino. H.J. dkk. 1998. *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta : UNS Press.
- Hidayatullah. M.F. 2008. *Mendidik Anak dengan Bermain*. Surakarta LPP UNS dan UNS Press.
- Kristiyanto. A., 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani & Kepelatihan Olahraga*. Cetakan 1. Surakarta: UNS Press
- Lutan. R. 2002. *Asas-Asas Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lutan. R. dan Toho Cholik M. 2000. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: CV Maulana
- Mulyono B. 2011. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga*. Surakarta: JPOK FKIP UNS.
- Saputra. Y. M. 2001. *Dasar-Dasar Ketrampilan Atletik Pendekatan Bermain*. UNS dan UNS Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Pembelajaran* : PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana.N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Resdakarya.
- Sukintaka. 1992. *Teori Permainan Untuk D2 PGSD PENJASKES*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Syarifuddin.A. dan Muhadi (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.
Jakarta: Depdikbud.

Waryati. S. 1993. *Pendidikan Permainan Kecil* . Jakarta : Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan. Penerbit Universitas Terbuka.

(<http://smacepiring.wordpress.com/2008/02/19/pendekatan-dan-metode-pembelajaran/>)